

**PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS
RENDAH SD 01 NGEMLAK TAHUN PELAJARAN 2014/2015
DITINJAU DARI ASPEK FONOLOGIS**

Sri Lestari

**Kepala Sekolah Dasar 01 Ngeplak, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten
Karanganyar**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, hambatan yang ditemukan, dan solusi dalam mengatasi hambatan membaca dan menulis permulaan siswa kelas rendah SD 01 Ngeplak tahun pelajaran 2014/2015 ditinjau dari aspek fonologis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kata dan kalimat silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan sumber data wakil kepala sekolah, guru, siswa, silabus, RPP dan dokumen pembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumen. Teknik keabsahan data dengan triangulasi data atau sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data dengan analisis interaktif. Hasil penelitian adalah (1) perencanaan pembelajaran dalam penyusunan silabus masih mengadopsi model silabus dari BNSP disesuaikan kondisi dan karakteristik sekolah (2) proses pembelajaran melalui tahap pembukaan presensi dan apersepsi, kegiatan inti meliputi bahan ajar, penggunaan metode, penggunaan media, penilaian dan kegiatan penutup dengan doa dan tugas PR, (3) hambatan yang terjadi meliputi penggunaan media yang kurang layak, kurangnya penguasaan guru, pengaruh Bahasa Jawa (bahasa pertama), kesulitan membaca diafon, diftong, digraf dan kluster, penggunaan metode yang kurang efektif, kesulitan siswa cadel, volume dan contoh pelafalan yang kurang jelas, dan (4) solusi yang disarankan adalah penggunaan media LCD proyektor, guru selalu mengembangkan potensi, menghilangkan kebiasaan pengaruh Bahasa Jawa, memberi contoh pelafalan berulang-ulang, pelafalan kata sulit menjadi bentuk nyanyian atau metode *bernyanyi huruf*, *penggunaan metode SAS*, *siswa cadel diberi rangsangan berulang-ulang* dan guru harus memperkeras dan memperjelas contoh pelafalan.

Kata kunci : membaca, menulis permulaan, fonologis, siswa kelas rendah

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the learning plan, the implementation, the constraints found and the solution in overcoming barriers to learning to read and write a review of aspects of this fonologis. This research a qualitative descriptive study. The research location is in SD Negeri 01 Ngeplak Karangpandan District of Karanganyar in the academic year 2014/2015. Teknik collecting data through interviews, observation, and dokumen. Teknik validity of the data with the data source triangulation and triangulation methods. Data analysis techniques with interactive analysis. The results of the study are (1) the learning plan in preparing the syllabus adopted a model syllabus of BNSP adjusted the conditions and characteristics of the school (2) the learning process through the opening stage presence and apersepsi, core activities include teaching materials, the use of the method, the use of media, assessment and closing activity with prayer and giving homework assignment, (3) the constraints occur include the use of media that is less feasible, lack of mastery of the teacher, the influence of the Java language (first language), difficulty reading diafon, diphthongs, digraphs and clusters, using methods less effective, difficulty students lisp, volume and pronunciation examples are less obvious, and (4) the suggested solution is the use of media LCD projector, the teacher always developing potential, eliminating the influence of habit Java language gives examples of repetitive pronunciation, word pronunciation is difficult to form the singing or the singing of letters, the use of SAS method, students lisp given a stimulus repeatedly and teachers must stiffen and clarify the pronunciation examples.

Key words: reading, writing starters, phonological, low grade students

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan tujuan di atas, diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi dan efisiensi pendidikan. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas penting yang memerlukan waktu panjang dan dilakukan melalui proses pendidikan yang baik dan terarah.

Memahami karya sastra tersebut tergantung pada horizon harapan pembaca bagaimana pengalaman literer, dan pengalaman lainnya yang mendukung pemaknaan karya sastra (Widayati, 2002).

Sekolah Dasar merupakan jenjang pertama pendidikan yang memberikan landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Tujuan pendidikan pada pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kegiatan membaca dan menulis permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca dan menulis bagi siswa SD kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik, dan siswa mampu menggambar apa yang mereka dapat melalui tulisan. Karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dan menulis dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Kenyataan di lapangan banyak dijumpai siswa Sekolah Dasar baik yang duduk di kelas rendah maupun kelas tinggi belum mampu membaca dan menulis dengan baik bahkan tidak bisa membaca sama sekali dan kesalahan dalam bahasa tulis terutama

pada penulisan fonem yang mempunyai lebih dari 1 lambang (digraf).

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan (1) Perencanaan pembelajaran, (2) Pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas rendah SD Ngeplak I tahun 2014/2015 ditinjau dari aspek fonologis. (3) Apa saja hambatan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas rendah SD Ngeplak I tahun 2014/2015 ditinjau dari aspek fonologis dan (4) Solusi untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas rendah SD Ngeplak I tahun 2014/2015 ditinjau dari aspek fonologis.

Menurut Soedarso (2002:14) membaca didefinisikan secara singkat sebagai interaksi pembaca terhadap pesan tulis. Di pihak lain, Spobek dan Sarasco (Zuhdi, 2002:31) mengatakan bahwa membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Sedangkan Iskandar dan Sunendar (2008) mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Santosa (2009) berpendapat, membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan dari teks atau barang cetak manakala pembaca salah dalam membacanya. Tarigan (2008) mendefinisikan pengertian membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Menurut Nurbiana (2011) menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, di mana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui untaian kata kata yang bermakna. Anak mulai menulis dimulai dengan kegiatan mencorat coret (*scribbling*) sekitar usia 2 tahun atau 3 tahun. Menurut Lerner (Mulyono,2003) mengemukakan

bahwa menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual. Selanjutnya Mulyono menjelaskan menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara integrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara. Tarigan (2008) memberikan pengertian bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Pembelajaran menulis akan efektif bila siswa diberi banyak kesempatan untuk berlatih dan disediakan saluran untuk mempublikasikan aneka karya tulisan yang diproduksinya (Nugrahani & Al-ma'ruf, 2008). Penjejalan konsep konsep teoretis hendaknya dijauhkan meskipun tidak ditinggalkan sama sekali, karena hal itu hanya akan menumpulkan daya kreatif siswa.

Fonologi adalah bagian tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi bahasa secara umum. Istilah fonologi ini berasal dari gabungan dua kata Yunani yaitu *phone* yang berarti bunyi dan *logos* yang berarti tatanan, kata, atau ilmu disebut juga tata bunyi. Fonologi terbagi dari dua bagian yaitu fonetik dan fonemik. Fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi bahasa menurut fungsinya. Fonologi merupakan sistem bunyi dalam bahasa Indonesia atau dapat juga dikatakan bahwa fonologi adalah ilmu tentang bunyi bahasa (KBBI,2008). Menurut Kridalaksana (2002) dalam kamus linguistik, fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi bahasa menurut fungsinya. Fonologi diartikan oleh Soeparno (2002) sebagai sub disiplin linguistik yang mempelajari bunyi bahasa yang tanpa menghiraukan arti maupun yang tidak. Fonologi merupakan sistem bunyi dalam bahasa Indonesia atau dapat juga dikatakan bahwa fonologi adalah ilmu tentang bunyi bahasa. Fonologi dibagi

menjadi dua jenis yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik ialah ilmu bahasa yang mempelajari bunyi bahasa tanpa menghiraukan arti, sedangkan fonemik ialah ilmu bahasa yang mempelajari bunyi bahasa yang dapat membedakan arti.

Chaer (2007) mengatakan bahwa fonemik mengkaji bunyi bahasa yang berfungsi membedakan makna kata. Misalnya bunyi [l], [a], [b] [u] pada kata “labu” dan [r], [a], [b],[u] pada kata “rabu”, perbedaannya hanya pada bunyi yang pertama yaitu bunyi [l] dan [r]. Sehingga [l] dan [r] adalah fonem yang berbeda dalam bahasa Indonesia, yaitu fonem /l/ dan fonem /r/.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif. Strategi penelitian ini adalah studi kasus terpancang (*embedded case study research*). Lebih lanjut Sutopo menjelaskan bahwa studi kasus terpancang merupakan studi yang tidak bersifat holistik penuh, tetapi sudah memusat (terpancang) (Nugrahani, 2010) pada beberapa variabel yang sudah ditentukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, namun demikian sifat holistik ini masih tampak pada berbagai faktor yang dipandang saling terkait, terinteraksi, dan faktor faktor selain variabel utama tidak menjadi fokus atau tidak banyak dibahas. Berdasar pengertian tersebut maka strategi penelitian yang digunakan adalah tunggal terpancang, karena penelitian ini merupakan studi kasus yang hanya mengarah pada satu kasus yaitu tinjauan aspek fonologis dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas rendah yaitu kelas I dan kelas II di SDN 01 Ngemplak Kecamatan Karangpandan.

Lokasi penelitian adalah SDN 01 Ngemplak Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. SD Negeri 01 Ngemplak termasuk sekolah dengan akreditasi B yang memiliki murid berjumlah 91 anak , jumlah guru yang lengkap yaitu 6 guru kelas dan 3 guru mapel yang sudah berijasah S1. Letak sekolah sangat strategis dan merupakan tempat peneliti bertugas, sehingga penelitian ini bisa berjalan efektif

dan efisien. Waktu penelitian yaitu kelas I dan kelas II pada tahun pelajaran 2014/2015 di SD Negeri 01 Ngemplak Kecamatan Karangpandan.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas I dan kelas II Sekolah Dasar Negeri dengan jumlah siswa 25 siswa dan objek penelitian adalah pembelajaran membaca dan menulis permulaan ditinjau dari aspek fonologis.

Data penelitian ini diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi (1) observasi partisipatif, dengan observasi partisipatif maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Berkaitan dengan observasi ini, peneliti menggunakan metode partisipasi pasif (*passive participation*), dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan mereka. Partisipasi pasif yang dilakukan oleh peneliti adalah menekankan fokus dari permasalahan yaitu mendengarkan informasi dari guru kelas dan siswa kelas I dan kelas II di SD Negeri 01 Ngemplak. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang pelaksanaan pembelajaran terutama guru kelas I dan kelas II, wakil kepala sekolah serta siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan ditinjau dari aspek fonologis, (2) wawancara mendalam (*in depth interview*), wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006). Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Menurut

Sugiyono (2007) jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya serta ide idenya. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah guru kelas I dan II, wakil kepala sekolah dan siswa kelas I, II di SDN 01 Ngemplak. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan media informasi dan komunikasi yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara tersebut. Di samping menggunakan peralatan teknologi komunikasi, peneliti juga mempersiapkan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data dan (3) dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan dokumen berupa catatan silabus, RPP dan buku yang berkaitan dengan pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif (Sutopo, 2006). Teknik validasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber/data yaitu menggali data yang sejenis dengan menggunakan lebih dari satu sumber. Data yang diperoleh dari informan dibandingkan dengan informan lain yaitu wakil kepala sekolah, guru serta siswa kelas I dan II SD Negeri 01 Ngemplak Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar tahun 2014/2015. Triangulasi yang kedua adalah triangulasi metode yaitu menggali data yang sama melalui metode pengumpulan data yang berbeda yaitu dokumen, wawancara mendalam dan observasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif, yaitu suatu analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi) yang terjadi secara bersamaan menurut Milles dan Huberman (dalam Nugrahani, 2014). (1) Reduksi data, setelah direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan, (2) Penyajian data, setelah dilakukan reduksi data, data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif. (3) Penarikan kesimpulan, tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan.

Penyusunan dan pengembangan silabus KTSP diserahkan sepenuhnya kepada satuan pendidikan khususnya yang sudah mampu melaksanakannya. Berkaitan dengan hal tersebut guru kelas I dan II SD Negeri 01 Ngemplak belum mampu menyusun silabus sendiri. Guru kelas I dan II masih mengadopsi model silabus dari Disdikpora selanjutnya model silabus ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Berdasarkan hasil analisis dokumen dan wawancara dapat disimpulkan bahwa penyusunan silabus oleh guru kelas I dan II di SD Negeri 01 Ngemplak menggunakan model silabus yang mengacu model silabus BSNP dan Dinas Dikpora Kabupaten Karanganyar yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi sekolah sehingga silabus yang digunakan adalah perpaduan antara model silabus dari Dinas Kabupaten disesuaikan dengan kondisi sekolah. Hasil analisis dokumentasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah mengenai penyusunan RPP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru guru di SD Negeri 01 Ngemplak ini tidak ada hambatan karena sudah berpedoman pada instrumen supervisi RPP

dari BSNP berisi identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode, langkah langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, penutup, sumber bahan dan penilaian. Sumber bahan yang digunakan kelas I adalah *Buku Bahasa dan Sastra Indonesia Indonesia I* dan *Buku Tematik I A*, sedangkan sumber bahan untuk kelas II adalah *Buku Bahasa dan Sastra Indonesia II* dan *Buku Tematik II B*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan.

Hasil observasi dan wawancara secara mendalam diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran oleh guru. Setelah dilakukan reduksi data dari hasil observasi dan wawancara tersebut maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis guru kelas I dan II SD Negeri 01 Ngemplak sudah memberikan apersepsi yang baik sehingga pelaksanaan inti pembelajaran siswa sudah kondisi siap dan situasi kondusif sehingga materi pembelajaran diharapkan dapat tercapai.

Buku sumber dan bahan ajar terdapat dalam dokumen silabus buku sumber yang digunakan adalah *Buku Bahasa Indonesia dan Sastra SD* dan *Buku Tematik* dengan materi dan bahan ajar kelas I adalah membedakan berbagai bunyi bahasa, menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf, mencontoh huruf, kata atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar. Materi dan bahan ajar kelas II menyebutkan kembali dengan kata kata atau kalimat sendiri teks pendek, menyimpulkan teks pendek (10 15 kalimat) dengan membaca lancar, menuliskan kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

Setelah dilakukan reduksi data dari hasil observasi wawancara maka disimpulkan bahwa kompetensi dasar kelas I adalah membedakan bunyi bahasa namun guru menjelaskan bunyi sesuai abjad, misalnya a,be,ce,de dari bacaan berupa lagu

“*Dua Mata Saya*”, materi pembelajaran menulis siswa menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf. Bahan ajar membaca kelas II adalah membaca puisi terdiri dari 10-15 kata, melengkapi kalimat dan menulis memperhatikan tanda baca.

Berdasarkan data dokumen silabus dan hasil observasi ditemukan bahwa materi yang diajarkan kelas I dan II sudah sesuai hanya dalam penjelasan membedakan bunyi bahasa guru kurang menguasai pengertian bunyi bahasa sehingga tidak bisa memahami perbedaan bunyi bahasa.

Metode atau strategi pembelajaran membaca permulaan berdasarkan hasil reduksi data dari dokumen, observasi dan wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dalam penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan di kelas I dan kelas II. Metode yang digunakan di kelas I adalah metode alfabet yaitu pembelajaran membaca permulaan dengan metode abjad dimulai dengan mengenalkan huruf secara alfabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Anak yang susah membedakan huruf-huruf b, d, p, q atau n, u, m, w. untuk itu guru harus melatih huruf-huruf tersebut berulang-ulang atau dengan cara memberi warna yang berbeda. Setelah tahapan itu siswa diajak untuk mengenal suku kata dengan cara merangkai beberapa huruf yang sudah dikenalnya. Selain menggunakan metode alfabet guru kelas I juga menggunakan metode eja yaitu belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Pendekatan yang dipakai dalam metode eja adalah pendekatan harfiah. Siswa mulai diperkenalkan dengan lambang lambang huruf dan bunyi bahasa. Pembelajaran metode eja terdiri dari pengenalan lambang fonem/huruf atau abjad A sampai Z dan pengenalan bunyi bahasa atau fonem. Metode kata lembaga didasarkan atas pendekatan kata yaitu cara memulai mengajarkan membaca permulaan dengan menampilkan kata-kata.

Pembelajaran di kelas II ditinjau dari aspek fonologis menekankan pada pelafalan bunyi bahasa dengan benar, guru menggunakan metode suku kata. Metode ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti

ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do dan seterusnya. Kemudian suku kata-kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna. Kemudian suku kata-kata tersebut dirangkai menjadi kalimat sederhana dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana. Kemudian ditindaklanjuti dengan proses pengupasan atau penguraian bentuk-bentuk tersebut menjadi satuan bahasa terkecil di bawahnya yaitu dari kalimat menjadi kata dan kata menjadi suku kata. Proses pembelajaran selanjutnya adalah pengenalan kalimat-kalimat sederhana. Contoh-contoh perangkaian huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Dalam pemilihan bahan ajar membaca dan menulis permulaan hendaknya dimulai dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak, dari hal-hal yang mudah, akrab, familiar dengan kehidupan anak menuju yang sulit dan mungkin merupakan sesuatu yang baru bagi anak.

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas rendah di SD Negeri 01 Ngemplak ini sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu guru sudah mencoba untuk menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran untuk tercapainya kompetensi yang diharapkan. Pada hakikatnya semua metode itu baik dan netral tetapi hasilnya bisa berlainan tergantung guru yang menerapkannya. Penerapan metode yang sesuai dengan kondisi lingkungan kelas dan siswa akan membuat siswa menjadi lebih senang dan bersemangat dalam belajar yang mempercepat kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Pembelajaran menulis permulaan di kelas I menggunakan strategi pembelajaran yang paling dasar yaitu latihan memegang pensil dan duduk dengan sikap dan posisi yang benar. Tangan kanan berfungsi untuk menulis, tangan kiri untuk menekan buku tulis agar tidak mudah bergeser. Pensil diletakkan diantara ibu jari dan telunjuk. Ujung ibu jari, telunjuk, dan jari tengah menekan pensil dengan luwes, tidak kaku. Posisi badan ketika duduk hendaknya tegak. Dada tidak menempel pada meja, jarak mata antara mata dengan buku kira-kira 25-30 cm.

Selanjutnya dengan melatih gerakan tangan di udara dengan telunjuk sendiri atau dengan bantuan alat seperti pensil, kemudian dilanjutkan dengan latihan dalam buku latihan. Selanjutnya latihan mengeblat, yakni menirukan atau menebalkan suatu tulisan dengan menindas tulisan yang telah ada. Selanjutnya yaitu latihan menatap bentuk tulisan. Latihan ini dimaksudkan untuk melatih koordinasi antara mata, ingatan, dan jari anak ketika menulis sehingga anak dapat mengingat bentuk kata atau bentuk huruf dalam benaknya dan memindahkannya ke jari tangannya.

Metode atau strategi pembelajaran menulis permulaan berdasarkan hasil reduksi data dari observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis permulaan guru kelas I dan kelas II sudah menyesuaikan dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Hal ini karena pada dasarnya metode menulis permulaan mengikuti metode yang digunakan pada metode membaca permulaan. Misalnya jika guru menggunakan metode abjad pada membaca permulaan maka akan menggunakan menulis permulaan dengan menggunakan metode abjad pula.

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas rendah di SD Negeri 01 Ngemplak ini sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi meskipun belum efektif yaitu guru sudah mencoba untuk menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran untuk tercapainya kompetensi yang diharapkan. Suatu metode yang kurang dikuasai akan membawa dampak kurang tercapainya tujuan yang ditetapkan. Pada hakikatnya semua metode itu baik dan netral, tetapi hasilnya bisa berlainan tergantung pada guru yang menggunakannya. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan kelas dan siswa akan membuat siswa menjadi lebih senang dan bersemangat dalam belajar yang akan mempercepat kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan berdasarkan hasil reduksi data, hasil observasi dan wawancara dapat

diketahui bahwa pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas rendah di SD Negeri 01 Ngemplak masih menggunakan media pembelajaran konvensional yang mengandalkan pada media yang sudah tersedia yaitu media papan tulis dan kartu huruf yang berukuran kecil sehingga kurang memadai dan kurang layak dengan kebutuhan siswa. Guru kelas I dan kelas II juga sudah berusaha untuk bisa membuat media dan alat pembelajaran yang bersifat alternatif berupa kartu huruf dan kartu kata namun karena keterbatasan kemampuan guru maka media yang buatan guru belum bisa memenuhi kebutuhan semua siswa.

Penilaian/evaluasi harus melihat pada proses, sasaran penilaian itu pun harus mencakupi tiga ranah yakni ranah kognitif (kemampuan intelektual), ranah afektif (emosi dan sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan). Penilaian ini harus bersifat utuh dan menyeluruh. Keharusan akan penilaian yang bersifat utuh dan menyeluruh tersebut dapat dilakukan tidak hanya dengan mengandalkan pada alat penilaian yang berupa tes belaka. Alat penilaian yang berbentuk tes dan non tes yang dilakukan, baik terhadap proses maupun hasil diharapkan akan dapat memberikan gambaran kemampuan dan kemajuan belajar siswa secara utuh dan menyeluruh.

Setelah dilakukan reduksi data hasil dokumen, observasi dan wawancara tentang evaluasi atau penilaian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru kelas I dan II sudah sesuai dengan prinsip penilaian yang obyektif artinya bahwa hasil penilaian itu bisa dipertanggungjawabkan dalam mengukur kompetensi yang diharapkan tercapai. Dalam konteks pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar dan memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar.

Kriteria fonem dibedakan menjadi dengan 3 tingkat yaitu mudah, sedang dan sulit. Huruf yang mudah terdiri dari huruf vokal a, i, dan u sementara untuk huruf o dan e dikategorikan sedang. Vokal e mempunyai dua alofon, yaitu [e] dan [ɛ]. Fonem /e/ dilafalkan [e] jika terdapat pada suku kata

buka, dan suku itu tidak diikuti oleh suku yang mengandung alofon [ɛ]. Jika suku yang mengikutinya mengandung [ɛ], /e/ pada suku kata buka itu juga menjadi [ɛ] jika terdapat pada suku kata tutup akhir. Pengucapan yaitu untuk huruf o dilafalkan dengan [o] dan [ø] serta huruf e yang dilafalkan dengan [e] dan [ɛ]. Untuk huruf o juga mempunyai dua alofon, yaitu [o] dan [ɔ]. Fonem /o/ dilafalkan [o] jika terdapat pada suku kata buka dan suku itu tidak diikuti oleh suku lain yang mengandung alofon [ɔ]. Fonem /o/ dilafalkan [ɔ] jika terdapat pada suku kata tutup atau suku kata buka yang diikuti oleh suku kata yang mengandung [ɔ].

Kegiatan penutup kelas II siswa diminta dengan membaca nyaring, mengulang bacaan yang sulit bersama sama, pengulangan pelafalan fonem yang sulit dengan bernyanyi, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti, siswa diminta menyampaikan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran, pemberian tugas rumah untuk dikoordinasikan dengan orang tua siswa, salam dan doa penutup.

3. Hambatan yang ditemukan

Hambatan yang ditemukan melalui analisis dokumen, hasil wawancara dan observasi pembelajaran adalah sebagai berikut. (a) Penggunaan media yang kurang memadai dalam pengenalan huruf dan bunyi bahasa karena media sulit dibaca siswa yang duduk di belakang sehingga beberapa anak lebih sulit dalam menerima materi pembelajaran. Pengenalan menulis huruf yang sering diperagakan guru di papan tulis tidak terlihat jelas dan hambatan yang berupa sinar yang masuk menyilaukan mata sehingga untuk melihatnya harus menggerakkan tubuhnya agar dapat terlihat jelas. (b) Kurangnya penguasaan guru mengenai bunyi bahasa sehingga siswa juga mengalami kesulitan membaca dan membedakan bunyi bahasa terutama satu huruf dengan dua atau lebih fonem (diafon) misalnya huruf e pada kata “kera”, “emas”, “merah” dan u pada kata “lulus”, “harus” anak mengalami kesulitan dalam membaca diftong. Fonem yang sangat sulit dibaca siswa adalah [d],

[e],[ɛ], [e], [f], [ʔ], [ñ], [ŋ], [O], [oy], [š], [ɔ], [v], [x], [y] dan [z]. (c) Pengaruh Bahasa Jawa dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan ditinjau dari aspek fonologis terutama pada penguasaan fonem sebagian besar siswa di kelas I masih terpengaruh dari bahasa yang digunakan sehari-hari terutama Bahasa Jawa atau yang biasa disebut sebagai *interferensi* bahasa daerah ke Bahasa Indonesia. Contoh yang ditemukan adalah membaca “bus” menjadi “bes” atau “bis”, membaca “truk” berubah menjadi “trek”. (d) Kesulitan dalam membaca dan menulis kata yang mengandung diftong dan digraf (sy, ng, kh, dan ny). Dokumen nilai pada kata yang ada fonem tersebut juga rendah. Nilai membaca pada kata yang mengandung fonem [d], [e],[ɛ], [e], [f], [ʔ], [ñ], [ŋ], [O], [oy], [š], [ɔ], [v], [x], [y] dan [z] sangat rendah. € Penerapan metode alphabet kurang efektif sehingga ketercapaian kemampuan membaca dan menulis permulaan berlangsung lama tidak sesuai dengan alokasi waktu. (f) Siswa yang cadel mengalami kesulitan dalam melafalkan “r” menjadi “l” sehingga berbeda makna contoh membaca “beri” menjadi “beli”. (g) Volume suara dan contoh pelafalan guru kurang jelas sehingga pendengaran anak berbeda dengan pelafalan yang benar sehingga terjadi kesalahan siswa dalam menirukan. Contoh pelafalan yang salah membuat bingung siswa terutama yang duduk di bagian belakang.

4. Solusi yang disarankan

Solusi yang disarankan dalam mengatasi hambatan pembelajaran membaca dan menulis permulaan adalah sebagai berikut. (a) Penggunaan media sebaiknya dicoba dahulu agar bisa dibaca dan dilihat jelas terutama bagi anak yang duduk di belakang. Ukuran media yang memadai akan mempermudah anak mengenal dan memahami huruf. Penggunaan media pembelajaran yang rumit dan membutuhkan banyak waktu bisa diganti dengan menggunakan peralatan yang lebih tepat misalnya penggunaan media LCD proyektor agar kesiapan membaca dan menulis meningkat. (b) Kurangnya penguasaan guru tentang bunyi bahasa bisa diatasi jika guru

mau belajar meningkatkan kompetensi sebagai kesiapan mengajar semaksimal mungkin. (c) Pengaruh Bahasa Jawa dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan bisa diatasi dengan sikap masyarakat yang positif terhadap bahasa daerah sebagai bahasa pertama yang berfungsi sebagai alat komunikasi secara luas terhadap bahasa kedua. Pengajar Bahasa Indonesia kelas rendah harus menjadi contoh bagi siswa untuk menggunakan Bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan. Guru harus menghilangkan kebiasaan menggunakan Bahasa Indonesia yang terpengaruh Bahasa Jawa atau yang berpola Bahasa Jawa. (d) Kesulitan dalam membaca dan menulis diftong dan digraf maka langkah yang bisa diambil adalah dengan mengenalkan secara lebih mendalam diftong dan digraf (sy, ng, kh dan ny) dalam kata atau kalimat dalam percakapan sehari-hari, dibahas dan dijelaskan lebih mendalam sampai siswa memahami dan mampu mengucapkan dengan baik dan benar. Salah satu metode yang disarankan dalam mengatasi hambatan ini yaitu metode bernyanyi huruf, metode ini mengajarkan kepada siswa huruf yang sulit diucapkan dengan lagu yang mengandung diftong dan digraf sehingga siswa mempelajari dengan cara yang menyenangkan sesuai usia mereka. € Penerapan metode yang tidak efektif diatasi dengan metode bervariasi menambahkan metode SAS yaitu membimbing siswa membaca kalimat mendeskripsikan gambar dan menganalisisnya menjadi kata, suku kata dan mensintesis kembali dalam kalimat sehingga ketercapaian kemampuan membaca dan menulis permulaan lebih efektif dan sesuai dengan alokasi waktu. (f) Solusi mengatasi siswa cadel yang mengalami kesulitan dalam melafalkan “r” menjadi “l” dengan memberikan rangsangan berulang kata kata yang berfonem “r”. (g) Volume dan contoh pelafalan guru harus lebih jelas dan lebih keras agar semua siswa dapat mendengar jelas contoh pengucapan yang benar.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan pada

penelitian pembelajaran adalah sebagai berikut. (1) Penyusunan dan pengembangan silabus, guru kelas I dan II di SD Negeri 01 Ngeplak mengadopsi model silabus dari BNSP dan Dinas Dikpora selanjutnya model silabus tersebut disesuaikan dengan kondisi sekolah. Guru kelas I dan II menyusun RPP berpedoman instrumen supervisi RPP dari BNSP dan menyesuaikan silabus sehingga tidak mengalami hambatan. (2) Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan Pembelajaran guru kelas rendah di SD Negeri 01 Ngeplak dalam proses pembelajaran melalui tahap pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap pembukaan mencakup kegiatan yang terdiri dari presensi siswa, menyiapkan kondisi kelas dan apersepsi.

Bahan ajar dan kompetensi dasar kelas I adalah membedakan bunyi bahasa, materi pembelajaran menulis siswa menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf. Bahan ajar membaca kelas II adalah membaca puisi terdiri dari 10-15 kata, melengkapi kalimat dan materi menulis dengan memperhatikan tanda baca. Penggunaan metode dalam pembelajaran membaca dan menulis sudah menggunakan metode yang bervariasi yaitu kelas I menggunakan metode eja dan alfabet, sedangkan guru kelas II menggunakan metode suku kata dan metode global. Penggunaan media masih media konvensional yaitu papan tulis dan kartu huruf buatan guru untuk kelas I, dan media yang digunakan di kelas II papan tulis dan gambar sesuai kata buatan guru sehingga kurang memenuhi kebutuhan siswa. Penilaian yang dilaksanakan adalah penilaian tes dan non tes. Penilaian tes mengacu pada obyektifitas penilaian sedangkan untuk non tes melalui pengamatan dari hasil praktek siswa secara langsung dalam materi membaca dan menulis permulaan.

Hambatan yang ditemukan adalah penggunaan media yang kurang memadai dalam pengenalan huruf dan bunyi bahasa, kurangnya penguasaan guru tentang bunyi bahasa, pengaruh Bahasa Jawa dan interferensi bahasa daerah ke Bahasa Indonesia, kesulitan dan kesalahan dalam membaca dan menulis diftong dan digraf, penggunaan metode alfabet di kelas I

kurang efektif, siswa yang cadel mengalami kesulitan mengucapkan “r” menjadi “l” dan volume contoh pelafalan dari guru yang kurang jelas terdengar.

Solusi yang disarankan untuk mengatasi hambatan adalah media yang kurang memadai dengan menggunakan LCD proyektor atau guru mengembangkan kemampuan membuat media pembelajaran, kurangnya penguasaan guru bisa diatasi guru mau belajar dan mengembangkan potensi semaksimal mungkin, pengaruh Bahasa Jawa diatasi dengan guru Bahasa Indonesia kelas rendah harus menjadi contoh penggunaan Bahasa Indonesia baik lisan dan tulisan, kesulitan dan kesalahan dalam membaca dan menulis diftong dan digraf bisa diatasi dengan menggunakan metode bernyanyi huruf dan latihan berulang ulang serta memperdalam materi tersebut, solusi dalam penerapan metode yang tidak efektif adalah dengan metode bervariasi menambahkan metode SAS, mengatasi siswa cadel yang mengalami kesulitan dalam melafalkan “r” menjadi “l” dengan memberikan rangsangan berulang ulang kata kata yang berfonem “r” dan volume dan contoh pelafalan guru dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas rendah harus lebih jelas dan lebih keras dari guru kelas yang lain.

Penelitian ini berimplikasi dengan kompetensi dasar membaca dan menulis permulaan ditentukan oleh standar kompetensi yang akan dicapai dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang tepat. Hal ini berarti bahwa secara konseptual agar siswa memiliki kompetensi membaca dan menulis permulaan yang baik dan benar, ditandai dengan kemampuan siswa dalam melafalkan huruf secara benar dan ketercapaian indikator hasil tulisan siswa. Faktor pendukung dominan adalah faktor media dan metode yang digunakan serta faktor peningkatan kualitas kemampuan guru dalam mengajar.

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebaiknya siswa selalu belajar untuk memperoleh pengetahuan baru tentang bunyi bahasa agar mempermudah membaca dan menulis permulaan, guru sebaiknya berkomunikasi lisan maupun tulisan dengan Bahasa Indonesia dengan benar dan baik dan

sekolah sebaiknya menggunakan penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun dan melaksanakan program pembinaan dalam peningkatan kinerja guru khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

PERSANTUNAN

Disampaikan terima kasih kepada; (1) Guru Kelas I dan II Sekolah Dasar Negeri 01 Ngemplak, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, (2) Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Anang Santoso, 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Banten: Universitas Terbuka.
- Chaer, Abdul. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Renika Cipta
- Dhieni, Nurbiana. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nugrahani, Farida; Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2008. *Metode Penulisan Karya Ilmiah. Panduan untuk Mahasiswa, Ilmuwan dan Eksekutif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugrahani, Farida. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books
- Puji Santoso. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Sareb Putra. 2008. *Minat Membaca Sejak Dini*. Jakarta: Indeks

- Slamet, St.Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press
- Soedarso. 2002. *Speed Reading : Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Sutopo HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tarigan, Henry, Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Widayati, Mukti. 2002. “Wanita Dulu, Kini, dan Masa Datang dalam Sastra Indonesia”, *Prosiding Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran Transformasi Budaya Abad XXI*. Panitia PIBSI XXIII Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta